



Pemetaan Penelitian Rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik *VOSviewer* dan *Literature Review*

Eka Wahyu Hestya Budianto¹, Nindi Dwi Tetria Dewi², Dini Selasi³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia Email:

wahyu.ala@uin-malang.ac.id¹, nindy.tetria@gmail.com²

Received: 2023-05-10; Accepted: 2023-06-09; Published: 2023-08-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan penelitian seputar rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah dengan pendekatan *mix-method*, yaitu studi bibliometrik *VOSviewer* dan *literature review*. Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio NOM; (2) memetakan hasil visualisasi bibliometrik *VOSviewer* seputar rasio NOM berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar rasio NOM menggunakan studi *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi jurnal, terdapat 18 publikasi jurnal seputar rasio NOM; (2) berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio NOM terbagi menjadi 3 kluster dan 58 item topik; (3) berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 4 topik seputar pengaruh rasio NOM dan 8 topik seputar determinan rasio NOM. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio NOM pada Perbankan Syariah yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

Kata Kunci: *Net Operating Margin* (NOM), Bibliometrik, *VOSviewer*, *Literature Review*, Perbankan Syariah

Abstract

This study aims to determine the research mapping regarding the Net Operating Margin (NOM) ratio in Islamic Banking using a mix-method approach, namely the VOSviewer bibliometric study and literature review. Data analysis techniques include: (1) mapping the distribution of journal publications around the NOM ratio; (2) mapping the results of the VOSviewer bibliometric visualization around the NOM ratio based on the number of clusters and their items; and (3) mapping research topics around the NOM ratio using a literature review study. The results showed that: (1) based on the distribution of journal publications, there were 18 journal publications regarding the NOM ratio; (2) based on the mapping of the VOSviewer bibliometric study, the network visualization results around the NOM ratio are divided into 3 clusters and 58 topic items; (3) based on the mapping of literature review studies, there are 4 topics around the influence of the NOM ratio and 8 topics about the determinants of the NOM ratio. The implications and contributions of this research are to map research topics around NOM ratios in Islamic Banking which are often or rarely researched by researchers so that they can be a reference for subsequent researchers.

Keywords: *Net Operating Margin* (NOM), Bibliometrics, *VOSviewer*, *Literature Review*, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Tren penggunaan rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada perbankan telah mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan penggunaan rasio NOM adalah semakin meningkatnya persaingan di industri perbankan. Persaingan yang semakin ketat ini mendorong bank untuk lebih memperhatikan efisiensi operasional dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan laba. Oleh karena itu, rasio NOM semakin banyak digunakan oleh bank sebagai alat untuk mengukur dan memantau efisiensi operasional mereka. Selain itu, perkembangan teknologi dan otomatisasi juga berdampak pada penggunaan rasio NOM. Perkembangan teknologi telah membantu bank dalam meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan biaya operasional. Dengan menggunakan teknologi, bank dapat melakukan proses bisnis secara lebih cepat dan efisien, yang berdampak positif pada rasio NOM karena semakin banyak bank yang mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan aset yang lebih kecil (Nurfahmiyati, 2021).

Regulasi dan supervisi yang semakin ketat juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi penggunaan rasio NOM. Bank diharuskan untuk memenuhi regulasi dan persyaratan supervisi yang semakin ketat, termasuk dalam hal penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai indikator kinerja. Oleh karena itu, semakin banyak bank yang menggunakan rasio NOM sebagai salah satu indikator kinerja mereka. Dalam konteks pandemi Covid-19, rasio NOM menjadi semakin penting sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional bank selama pandemi. Pandemi Covid-19 telah memengaruhi kinerja perbankan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Bank-bank diharuskan untuk menghadapi tekanan dalam hal meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan laba. Rasio NOM menjadi alat yang penting dalam membantu bank untuk mengukur efisiensi operasional mereka dan membuat keputusan strategis dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam rangka memaksimalkan penggunaan rasio NOM, bank harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, bank harus memahami pengertian dan cara menghitung rasio NOM dengan benar. Kedua, bank harus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio NOM dan melakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ketiga, bank harus membandingkan rasio NOM mereka dengan bank-bank pesaing untuk mengetahui posisi mereka dalam industri perbankan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, bank dapat memaksimalkan penggunaan rasio NOM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan laba mereka (Asyik, 2019).

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasi bisnis utamanya. Dalam konteks perbankan, NOM mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional (seperti bunga dan fee-based income) setelah dikurangi dengan biaya operasional (seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya administrasi). NOM dihitung dengan membagi pendapatan operasional bersih (*Net Operating Income*) dengan total aset. Semakin tinggi NOM, semakin efisien bank dalam menghasilkan pendapatan dari operasi bisnisnya, dan semakin besar kemungkinan bank tersebut memiliki profitabilitas yang baik. Namun, perlu diingat bahwa NOM tidak memberikan gambaran tentang kualitas aset bank atau risiko kredit yang dihadapinya. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi keuangan suatu bank (Kharisma, 2019).

Studi bibliometrik adalah metode penelitian yang mengkaji kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah atau akademik dalam suatu bidang tertentu dengan menggunakan data bibliografi dan statistik. Studi bibliometrik melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data bibliografi, termasuk penghitungan jumlah publikasi, kutipan, dan kolaborasi antar peneliti dalam bidang yang diteliti. Tujuan utama studi bibliometrik adalah untuk mengukur dampak dan produktivitas penelitian di bidang tertentu, serta untuk mengidentifikasi tren dan pola publikasi yang muncul. Dalam studi bibliometrik, metrik yang sering digunakan adalah jumlah publikasi, jumlah kutipan, faktor dampak jurnal, dan indeks *Hirsch*. Studi bibliometrik dapat dilakukan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk sains, teknik, sosial, dan humaniora. Metode

ini dapat memberikan informasi penting bagi para peneliti, penerbit jurnal, perpustakaan, dan lembaga pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan penelitian dan strategi publikasi yang tepat (Dubyna et al., 2022). *VOSviewer* adalah perangkat lunak analisis data bibliometrik dan visualisasi yang dikembangkan oleh Nees Jan van Eck dan Ludo Waltman dari Universitas Teknik Delft, Belanda. Perangkat lunak ini digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan data bibliometrik, seperti jaringan kutipan, kata kunci, atau kolaborasi antar penulis. *VOSviewer* memungkinkan pengguna untuk mengimpor data bibliometrik dari berbagai sumber, seperti basis data *Web of Science* atau *Scopus*, dan melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap data tersebut. Analisis kuantitatif meliputi penghitungan frekuensi kutipan, frekuensi kata kunci, dan hubungan antara kata kunci, sedangkan analisis kualitatif meliputi klasifikasi dokumen dan analisis jaringan. Setelah analisis selesai dilakukan, *VOSviewer* memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan data bibliometrik dalam berbagai format, termasuk peta jaringan, pohon hirarki, atau grafik 3D. Visualisasi yang dihasilkan oleh *VOSviewer* dapat membantu pengguna untuk memahami pola dan tren dalam data bibliometrik, serta untuk mengidentifikasi keterkaitan dan hubungan antara dokumen, kata kunci, atau penulis. *VOSviewer* merupakan perangkat lunak *open source* yang gratis digunakan dan telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian bibliometrik di berbagai bidang ilmu (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meninjau dan menganalisis *literature* yang telah dipublikasikan dalam suatu bidang ilmu atau topik tertentu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan dan temuan yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dalam bidang tersebut. Studi *literature review* dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengidentifikasi artikel-artikel, buku, jurnal, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian yang ingin ditinjau. Setelah itu, data dari *literature* tersebut dianalisis dan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian. Studi *literature review* sering digunakan dalam penelitian-penelitian akademik dan ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau pertanyaan penelitian yang belum terjawab. Studi *literature review* juga dapat memberikan dasar untuk merumuskan hipotesis atau kerangka kerja teoritis dalam penelitian. Salah satu keuntungan dari studi *literature review* adalah bahwa ia dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif tentang topik penelitian, karena ia didasarkan pada data yang telah dipublikasikan dan diakui secara akademik. Namun, studi *literature review* juga memiliki kelemahan, seperti risiko bias seleksi dan kesulitan dalam menemukan *literature* yang relevan dan terbaru (El-Halaby et al., 2021).

Penelitian mengenai rasio NOM pada perbankan terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin pentingnya rasio ini sebagai indikator kinerja dalam industri perbankan. Beberapa penelitian terkini telah dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio NOM dan dampaknya terhadap kinerja perbankan. *Pertama*, salah satu penelitian mengidentifikasi bahwa teknologi informasi (TI) memiliki pengaruh positif terhadap rasio NOM. Mereka menyimpulkan bahwa bank-bank yang lebih mengadopsi teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional, sehingga meningkatkan rasio NOM dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Hakim, 2022). *Kedua*, penelitian lainnya di Korea Selatan menemukan bahwa ukuran bank, kualitas aset, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM. Mereka menyarankan bahwa bank harus memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan laba mereka (Widiawati, 2019). *Ketiga*, penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti regulasi dan persaingan di industri perbankan juga mempengaruhi rasio NOM. Mereka menemukan bahwa bank-bank yang beroperasi di pasar yang lebih kompetitif memiliki rasio NOM yang lebih rendah dibandingkan dengan bank yang beroperasi di pasar yang kurang kompetitif. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa

faktor-faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio NOM pada perbankan. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan laba mereka (Suyono, 2019). *Keempat*, penelitian juga menunjukkan bahwa rasio NOM dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja perbankan antar bank, yang menemukan bahwa rasio NOM dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja perbankan antar bank yang berbeda ukuran. Mereka menyarankan bahwa rasio NOM dapat digunakan sebagai salah satu kriteria dalam memilih bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Secara keseluruhan, penelitian mengenai rasio NOM pada perbankan terus berkembang dan menunjukkan bahwa rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank (Munandar, 2020). Oleh karena itu, bank harus memperhatikan rasio NOM sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional dan mempertahankan laba mereka dalam persaingan di industri perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar NOM pada Perbankan Syariah dengan menggunakan: (1) studi bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *me-review* artikel-artikel dari jurnal nasional terakreditasi Sinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian seputar NOM. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal NOM. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio NOM pada Perbankan Syariah yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Net Operating Margin* (NOM). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang NOM pada Perbankan Syariah.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terakreditasi Sinta melalui *website Garuda* (Garba Rujukan Digital) dan *software Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “*Net Operating Margin*” dan “*NOM*” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar NOM menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* berdasarkan tahun penerbitan; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar NOM menggunakan *software* algoritma *VOSviewer* (*Visualization of Similarities*) berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar NOM menggunakan studi *literature review* (Budianto & Dewi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah seputar *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah

Terdapat 18 jurnal nasional terakreditasi Sinta berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* yang berasal dari *website Garuda* (Garba Rujukan Digital) dan *software Perish/Harzing* selama periode 2017 hingga tahun 2023. Hasilnya adalah sebagai berikut:

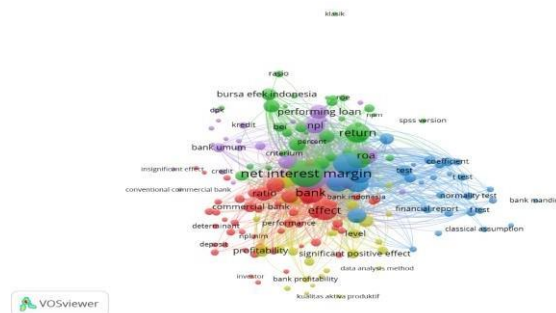
Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar NOM berdasarkan tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2017	1	2019	4	2021	3
2018	1	2020	4	2022	5

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

2. Pemetaan Studi Bibliometrik *VOSviewer* seputar *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah

Hasil penelusuran artikel pada *software Perish/Harzing* yang diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), kemudian diinput dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian seputar NOM.

Sumber: Data diolah, *software VOSviewer* 1.6.18.

Hasil visualisasi *software VOSviewer* terkait peta perkembangan penelitian seputar NOM pada Perbankan Syariah terdapat 3 kluster dan 58 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- Kluster 1, terdiri dari 23 item topik, yaitu: *asset, bank syariah, bopo, capital adequacy ratio, car, deposit ratio, fdr, finance, financing, net operating margin, npf, operational cost, otoritas jasa, pengaruh capital adequacy/net operating, performing financing, population, profitability, purposive sampling, return, roa, significant positive effect, uji.*
- Kluster 2, terdiri dari 21 item topik, yaitu: *bank, data, effect, f test result, factor, form, indicator, influence, islamic bank, kap, nom, non performing financing, object, ratio, research, rest, sample, significant effect/negative effect/terhadap net operating margin, value.*
- Kluster 3, terdiri dari 14 item topik, yaitu: *bank umum syariah, bus, development, indonesia, kuantitatif, management, negative effect, perbankan syariah, r square, secondary data, sharia commercial bank, type, variable.*

3. Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 4 pengaruh NOM pada Perbankan Syariah, yaitu:

Pertama, efisiensi. Efisiensi pada perbankan mengacu pada seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Terdapat hubungan positif antara NOM dan Efisiensi pada perbankan. Semakin tinggi rasio NOM, semakin besar kemungkinan bank untuk menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, bank dapat menggunakan sisa pendapatan untuk meningkatkan investasi dalam teknologi dan infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin tinggi kemungkinan rasio NOM. Dalam hal ini, bank dapat meminimalkan biaya operasionalnya, sehingga meningkatkan laba operasional dan kemungkinan menghasilkan rasio NOM yang lebih tinggi. Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara NOM dan efisiensi bank bukanlah hubungan sebab-akibat yang sederhana. Terdapat banyak faktor lain

yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, seperti kualitas aset, risiko pasar, dan kebijakan regulasi. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk memperhatikan dan memantau seluruh faktor-faktor tersebut agar dapat menghasilkan rasio NOM yang baik dan meningkatkan efisiensi operasionalnya secara berkelanjutan.

Kedua, Financing to Deposit Ratio/FDR. FDR adalah rasio yang mengukur seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang dihimpun dari nasabah. Pengaruh NOM terhadap FDR pada perbankan bisa bervariasi tergantung pada kebijakan perbankan yang bersangkutan. Namun, secara umum, semakin tinggi rasio NOM, semakin besar kemungkinan bank untuk memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk memberikan pinjaman dan meningkatkan FDR. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio NOM, semakin besar kemungkinan bank untuk memiliki laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan meningkatkan pendanaan internal. Dalam hal ini, bank dapat menggunakan sisa pendapatan untuk meningkatkan pemberian pinjaman dan meningkatkan FDR. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh NOM terhadap FDR dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan perbankan yang lebih memprioritaskan pengendalian risiko daripada meningkatkan pemberian pinjaman dapat mempengaruhi FDR meskipun rasio NOM tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk mencapai keseimbangan antara menghasilkan laba dan mengendalikan risiko, sehingga dapat meningkatkan FDR dan meningkatkan kesehatan perbankan secara keseluruhan.

Ketiga, Return On Asset/ROA. Pada perbankan, tingkat NOM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari operasi inti bisnisnya. Sebaliknya, jika NOM rendah, ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan terlalu tinggi atau pendapatan operasional perusahaan terlalu rendah. Pada saat yang sama, ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Jika ROA tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya. Sebaliknya, jika ROA rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam hubungannya dengan perbankan, NOM dan ROA dapat saling memengaruhi. Jika NOM meningkat, ini dapat meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan ROA. Namun, jika biaya operasional perusahaan meningkat lebih cepat dari pendapatan operasional, maka ini akan menurunkan NOM dan pada akhirnya menurunkan ROA. Oleh karena itu, perbankan perlu memastikan bahwa biaya operasional mereka tetap terkendali dan memaksimalkan pendapatan operasional mereka agar dapat meningkatkan NOM dan ROA secara bersamaan.

Keempat, Return On Equity/ROE. ROE merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan modal perbankan dalam menghasilkan laba. Pengaruh NOM terhadap ROE pada perbankan sangat penting. Semakin tinggi rasio NOM, semakin besar kemungkinan bank untuk menghasilkan laba yang cukup untuk memberikan pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham dan memperbaiki ROE-nya. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio NOM, semakin besar kemungkinan bank untuk menghasilkan laba yang cukup untuk memperkuat modal dan memberikan pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Dalam hal ini, bank dapat meningkatkan ROE-nya dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi pada pemegang saham. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh NOM terhadap ROE juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengelolaan modal, risiko kredit, dan risiko pasar. Kebijakan perbankan yang lebih memprioritaskan pengendalian risiko daripada meningkatkan laba dapat mempengaruhi ROE meskipun rasio NOM tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk mencapai keseimbangan antara menghasilkan laba dan mengendalikan risiko, sehingga dapat meningkatkan ROE dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi pada pemegang saham. Perbankan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti kualitas aset, likuiditas, dan kepatuhan regulasi untuk memastikan kinerjanya berada dalam level yang sehat dan berkelanjutan.

4. Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Variabel Determinan *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 8 variabel determinan NOM pada Perbankan Syariah, yaitu:

Pertama, aktiva produktif. Aktiva produktif atau loan portfolio merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Dalam hal ini, semakin besar aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, semakin besar pula pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank. NOM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasional utama bank, yaitu kegiatan pemberian kredit dan penghimpunan dana. Semakin tinggi rasio NOM, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasional utama. Dalam hubungannya dengan pengaruh aktiva produktif terhadap NOM pada perbankan, dapat disimpulkan bahwa semakin besar aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan menghasilkan laba dari operasional utama, sehingga rasio NOM bank dapat meningkat. Namun, hal ini juga tergantung pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dan tingkat biaya operasional bank. Jika tingkat bunga yang diberikan oleh bank lebih rendah dari tingkat biaya operasional bank, maka rasio NOM bank dapat menurun meskipun aktiva produktif bank semakin besar. Oleh karena itu, perbankan perlu mengelola aktiva produktif dengan baik agar dapat meningkatkan rasio NOM. Selain itu, perbankan juga perlu memperhatikan tingkat bunga yang diberikan kepada nasabahnya dan mengelola biaya operasional agar tetap efisien.

Kedua, *Financing to Deposit Ratio*/FDR. FDR dan NOM adalah dua indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. FDR mengukur proporsi pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana yang diterima dari deposito, sementara NOM mengukur efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan bisnisnya. Pengaruh FDR terhadap NOM pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan strategi bisnis bank. Secara umum, semakin tinggi FDR, semakin tinggi risiko kredit yang diambil oleh bank karena mereka harus meminjam lebih banyak dana untuk membiayai pinjaman. Namun, jika bank berhasil meminimalkan risiko kreditnya dan menghasilkan pendapatan yang cukup dari kegiatan bisnisnya, mereka masih dapat mencapai margin operasi yang baik meskipun FDR tinggi. Di sisi lain, jika bank mengambil risiko yang lebih tinggi dengan memberikan lebih banyak pinjaman daripada dana yang diterima dari deposito, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran dan mengalami penurunan margin operasi. Selain itu, jika bank terlalu fokus pada memperoleh pendanaan dari luar negeri atau melalui sumber daya yang lebih mahal, hal ini dapat mempengaruhi margin operasi mereka karena biaya pendanaan yang lebih tinggi. Dalam kesimpulannya, pengaruh FDR terhadap NOM pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti manajemen risiko kredit, strategi pendanaan, dan efisiensi operasional. Penting bagi bank untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengelola bisnis mereka untuk mencapai margin operasi yang optimal dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Ketiga, *Non Performing Financing*/NPF. NPF merujuk pada kredit atau pembiayaan yang tidak dilunasi oleh nasabahnya dan melewati batas waktu tertentu. Sedangkan NOM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasionalnya setelah mempertimbangkan biaya operasional. NPF yang tinggi dapat berdampak negatif pada NOM perbankan, karena bank harus menanggung beban kerugian akibat kredit macet. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Selain itu, bank juga harus menambah cadangan kerugian untuk menutupi risiko kredit macet, sehingga biaya operasional bank meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi NPF maka semakin rendah NOM bank. Oleh karena itu, bank perlu mengelola risiko kredit dengan baik dan melakukan manajemen risiko

yang tepat untuk mengurangi risiko kredit macet. Dalam hal ini, bank dapat meningkatkan kualitas portofolio kreditnya dan melakukan diversifikasi risiko dengan memperluas basis pelanggan dan jenis usaha yang dilayani. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan profitabilitas bank.

Keempat, pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah/NPL dapat memiliki dampak yang signifikan pada NOM pada perbankan. NOM adalah rasio antara pendapatan operasional bersih bank dan total aset, yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Ketika jumlah Pembiayaan Bermasalah meningkat, bank cenderung mengalami penurunan pendapatan, karena mereka harus mengeluarkan lebih banyak dana untuk menangani kredit macet tersebut. Bank juga harus mempertahankan cadangan yang lebih tinggi untuk mengatasi risiko Pembiayaan Bermasalah, yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Selain itu, Pembiayaan Bermasalah dapat mempengaruhi reputasi bank dan kepercayaan nasabah, yang dapat mengurangi pengembalian investasi dan meningkatkan biaya pendanaan bank. Hal ini dapat mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan laba. Dengan demikian, Pembiayaan Bermasalah dapat mempengaruhi NOM pada perbankan dengan mengurangi pendapatan operasional dan meningkatkan biaya pendanaan. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit yang baik dan tindakan pencegahan yang tepat sangat penting bagi perbankan untuk meminimalkan dampak negatif Pembiayaan Bermasalah pada kinerja keuangan mereka.

Kelima, penyisihan penghapusan aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah kewajiban akuntansi yang harus dibuat oleh perbankan untuk mengantisipasi adanya kerugian pada portofolio kreditnya. PPAP mempengaruhi NOM karena PPAP mengurangi pendapatan bunga bersih dan laba bersih perbankan. Dalam praktiknya, PPAP dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan tingkat risiko kredit. Ketika kondisi perekonomian buruk atau risiko kredit meningkat, perbankan akan menaikkan tingkat PPAP untuk mengantisipasi kerugian di masa depan. Dalam hal ini, PPAP dapat menurunkan pendapatan bunga bersih dan laba bersih perbankan, sehingga mengurangi NOM. Namun, di sisi lain, PPAP juga dapat memperbaiki kualitas aset perbankan dan mengurangi risiko kredit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perbankan dan membuatnya lebih stabil. Dalam hal ini, PPAP dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perbankan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat NOM. Secara keseluruhan, pengaruh PPAP pada NOM tergantung pada seberapa besar PPAP yang dibuat oleh perbankan dan kondisi perekonomian serta tingkat risiko kredit di pasar. Namun, secara umum, jika PPAP dibuat dengan wajar dan proporsional terhadap risiko kredit, maka PPAP dapat membantu memperkuat kinerja keuangan perbankan dalam jangka panjang, meskipun mungkin ada dampak sementara pada NOM dalam jangka pendek.

Keenam, pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah adalah dua jenis pembiayaan syariah yang umumnya diterapkan oleh perbankan syariah. Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang dilakukan antara bank dan nasabah dengan skema bagi hasil, sedangkan Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan dengan skema kerjasama antara bank dan nasabah dalam sebuah proyek atau bisnis. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap NOM pada perbankan syariah berbeda-beda tergantung pada seberapa besar penggunaan kedua jenis pembiayaan tersebut dalam portofolio perbankan. Pada satu sisi, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah cenderung memiliki margin yang lebih tinggi daripada pembiayaan konvensional karena berbasis bagi hasil atau keuntungan bersama. Sehingga, jika perbankan berhasil mengelola risiko dengan baik dan memaksimalkan keuntungan dalam skema bagi hasil, maka ini dapat meningkatkan NOM. Namun, pada sisi lain, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan konvensional karena risiko bisnis atau proyek yang dibiayai. Jika bisnis atau proyek tersebut gagal, maka

perbankan akan mengalami kerugian yang lebih besar daripada pembiayaan konvensional. Hal ini dapat menyebabkan penurunan NOM jika kerugian yang dihasilkan signifikan. Selain itu, perbankan syariah juga perlu mengelola risiko syariah pada Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, seperti risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah, risiko operasional, dan risiko reputasi. Secara keseluruhan, pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap NOM pada perbankan syariah sangat tergantung pada seberapa besar penggunaan kedua jenis pembiayaan tersebut dalam portofolio perbankan, kemampuan perbankan dalam mengelola risiko yang terkait, dan kondisi pasar serta persaingan yang ada. Jika perbankan berhasil mengelola risiko dengan baik dan memaksimalkan potensi keuntungan dari Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, maka ini dapat meningkatkan NOM pada jangka panjang.

Ketujuh, pinjaman *Qardh*. Pengaruh pinjaman *Qardh* terhadap NOM pada perbankan dapat dipahami dengan melihat bagaimana pinjaman *Qardh* diperoleh dan dikelola oleh perbankan. Pinjaman *Qardh* adalah bentuk pinjaman tanpa bunga yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan tertentu, seperti pendanaan usaha atau investasi. Dalam hal ini, pengaruh pinjaman *Qardh* terhadap NOM pada perbankan dapat berbeda-beda tergantung pada bagaimana perbankan mengelola pinjaman tersebut. Dalam kasus pinjaman *Qardh*, perbankan biasanya meminjamkan dana dari sumber-sumber yang halal, seperti deposito atau dana pihak ketiga, sehingga tidak ada biaya bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah. Dalam hal ini, pengaruh pinjaman *Qardh* terhadap NOM pada perbankan tergantung pada bagaimana perbankan mengelola biaya operasionalnya. Jika perbankan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik, maka pinjaman *Qardh* dapat meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan bersih (NOM) perbankan. Sebaliknya, jika biaya operasional perbankan tinggi, maka pengaruh pinjaman *Qardh* terhadap NOM dapat menjadi tidak signifikan atau bahkan negatif. Dalam hal ini, perbankan juga perlu mempertimbangkan risiko kredit yang terkait dengan pinjaman *Qardh*, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Jika perbankan mampu mengelola risiko ini dengan baik, maka pengaruh pinjaman *Qardh* terhadap NOM dapat positif. Dalam kesimpulannya, pengaruh pinjaman *Qardh* terhadap NOM pada perbankan tergantung pada bagaimana perbankan mengelola biaya operasional dan risiko kreditnya. Jika perbankan mampu mengelola keduanya dengan baik, maka pinjaman *Qardh* dapat meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan bersih perbankan. Namun, jika tidak, maka pengaruhnya dapat menjadi tidak signifikan atau bahkan negatif.

Kedelapan, piutang Murabahah. Piutang Murabahah adalah bentuk pembiayaan syariah yang diberikan oleh perbankan kepada nasabahnya dengan skema jual beli barang. Dalam hal ini, bank membeli barang yang diinginkan oleh nasabah dan menjualkannya kembali dengan markup harga. Nasabah membayar harga barang tersebut dalam bentuk angsuran yang telah disepakati sebelumnya. Pengaruh Piutang Murabahah terhadap NOM pada perbankan dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, Piutang Murabahah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan perbankan dan oleh karena itu, dapat meningkatkan NOM. Namun, pengaruh Piutang Murabahah terhadap NOM juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya operasional, tingkat bunga, risiko kredit, dan faktor ekonomi makro lainnya. Biaya operasional dapat meningkat jika bank harus membeli barang yang diinginkan oleh nasabah dan menjualnya kembali. Tingkat bunga juga dapat mempengaruhi keuntungan bank dari Piutang Murabahah, karena markup harga barang yang dijual kembali dapat dihitung berdasarkan suku bunga yang berlaku. Selain itu, risiko kredit juga merupakan faktor penting dalam menentukan pengaruh Piutang Murabahah terhadap NOM. Jika bank tidak dapat memperoleh pembayaran dari nasabah secara tepat waktu, maka bank dapat mengalami kerugian dan mempengaruhi NOM. Dalam kesimpulannya, pengaruh Piutang Murabahah terhadap NOM pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor yang

mempengaruhinya, seperti biaya operasional, tingkat bunga, risiko kredit, dan faktor ekonomi makro lainnya. Namun, secara umum, Piutang Murabahah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pendapatan perbankan dan oleh karena itu, dapat meningkatkan NOM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan pemetaan jumlah publikasi penelitian seputar rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah selama kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2022 yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta, terdapat 18 artikel jurnal publikasi. *Kedua*, berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio NOM pada Perbankan Syariah terbagi menjadi 3 kluster dan 58 item topik. Kluster 1 terdiri dari 23 topik, kluster 2 terdiri dari 21 topik, dan kluster 3 terdiri dari 14 topik. *Ketiga*, berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 4 topik yang berkaitan dengan pengaruh rasio NOM pada Perbankan Syariah, yaitu: efisiensi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Dan terdapat 8 topik yang berkaitan dengan determinan rasio NOM pada Perbankan Syariah, yaitu: aktiva produktif, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), pembiayaan bermasalah, penyisihan penghapusan aktiva produktif, pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, Qardh, dan piutang Murabahah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, H. H. F. F. N. F. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Financing Deposit To Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, Vol 4 No 2 (2019): Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 181–191. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/kurs/article/view/645/467>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pengaruh Book Value Per Share (Bvs) Pada Lembaga Keuangan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Islamic Economics And Business Review*, 2(1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/view/5771>
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping The Literature On Financial Behavior: A Bibliometric Analysis Using The Vosviewer Program. *Wseas Transactions On Business And Economics*, 19, 231–246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A Systematic Literature Review On Aaoifi Standards. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 19(2), 133–183. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2020-0170>
- Hakim, R. M. T. A. A. D. M. (2022). Pengaruh Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, Vol 11, No 1 (2022)*, 28–39. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/supfile/1754/251>
- Kharisma, F. (2019). Pengaruh Car, Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing, Net Operating Margin Dan Bopo Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol 13 No 2 (2019): Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 124–132. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jem/article/view/1261/182>
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing

- (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol 6 No 1 (2020): *Jurnal Ekonomica Sharia : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah-Agu*, 1–12. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/ESHA/article/view/138/116>
- Nurfahmiyati, M. F. S. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Operational Margin Terhadap Financing To Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 1, No. 1, Juli 2021, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (Jrieb)*, 34–40. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/jrieb/article/view/69/84>
- Suyono, F. R. N. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Perio. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, Vol 1 No 1 (2019): Oktober, 150–160. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/Jebe/article/view/884/463>
- Van Eck Nj, W. L. (2022). *Vosviewer Manual Versi 2.6.18*. In *Leiden: Univeristeit Leiden*. Leiden: Univeristeit Leiden.
- Widiawati, W. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Di Bank Bri Syari'ah Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (Aksy)*, Vol 1, No 1 (2019): Aksy, 37–48. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Aksy/article/view/4310/Pdf>